

Analisis Usaha Peternakan *Broiler* (Studi Kasus Peternakan X di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong)

Broiler Farming Business Analysis (Case Study of a X Farm in Upau Subdistrict, Tabalong Regency)

Lukman Hidayat, Muhammad Riyadh*

Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

*) correspondence author : mriyadi@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari finansial dan kelayakan usaha broiler pola kemitraan peternakan X di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Adapun komponen yang digunakan dalam analisis pendapatan ini meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta analisis kelayakan usaha dengan R/C, B/C, ROI, dan BEP. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peternak broiler yang dipilih memiliki skala usaha 4.000 ekor/periode dalam satu tahun terdapat enam periode produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata biaya produksi per periode sebesar Rp 151.368.744,-, penerimaan sebesar Rp 165.860.280,-, pendapatan sebesar Rp 14.491.506,-, nilai R/C pada usaha ini memiliki nilai 1,09, nilai B/C sebesar 0,1, ROI diperoleh sebesar 9%, BEP produksi sebesar 6.812 kg, dan BEP harga Rp. 24.190,-. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa usaha broiler di Peternakan X Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong menguntungkan dan layak untuk dilakukan.

Kata Kunci: *Broiler, Pola Kemitraan, Kelayakan Usaha*

Abstract

This study aims to examine the financial aspects and feasibility of the broiler farming business under a partnership scheme at Farm X in Upau Subdistrict, Tabalong Regency. The components used in this income analysis include production costs, revenue, profit, as well as business feasibility analysis using R/C, B/C, ROI, and BEP. The research was conducted using a purposive sampling method, in which the selected broiler farmer operates at a scale of 4,000 chickens per cycle, with six production cycles per year. The results of the study show that the average production cost per cycle is IDR 151,368,744, revenue is IDR 165,860,280, and profit is IDR 14,491,506. The R/C of this business is 1.09, The B/C is 0.1, ROI is 9%, production BEP is 6,812 kg, and price BEP is IDR 24,190,-. Based on these results, it can be concluded that the broiler business at Farm X in Upau Subdistrict, Tabalong Regency is profitable and feasible.

Keywords: Broiler, Partnership Model, Business Feasibility.

1. PENDAHULUAN

Usaha peternakan broiler pola kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan antara peternak plasma dan inti plasma. Hal ini banyak menjadi pilihan bagi peternak dikarenakan keterbatasan sumberdaya. Pada pola inti plasma kemitraan, perusahaan mitra bertanggungjawab dalam menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) seperti DOC (*day old chick*), pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sementara peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti plasma dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Alfa *et al.*, 2016).

Kabupaten Tabalong khususnya di Kecamatan Upau merupakan lokasi peternakan broiler yang memiliki cukup banyak peternakan broiler yang melakukan pola inti plasma kemitraan, hal ini dikarenakan pola ini memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk perkembangan usaha. Topografi yang mendukung dan kepemilikan luas tanah yang memadai, memudahkan peternakan broiler berkembang dengan baik. Salah satu peternakan broiler yang mengembangkan pola inti plasma kemitraan adalah peternak X.

Tingginya minat masyarakat dalam budidaya broiler melalui pola inti plasma kemitraan tidak ditunjang dengan proses pembukuan dan pencatatan yang baik dalam kegiatan usaha tersebut, sehingga analisis kegiatan bisnis, tidak tergambarkan secara jelas dan ini berdampak terhadap ketidak jelasan pendapatan serta kelayakan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak yang didapat melalui pola inti plasma kemitraan. Selain itu juga tertarik untuk mengetahui seberapa besar kelayakan usaha dari peternakan broiler dengan pola inti plasma kemitraan.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan di peternakan broiler X dengan pola kemitraan di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Metode

Metode penelitian secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, interview, studi literatur dan dokumentasi kegiatan. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan sampel secara sengaja), selanjutnya pemilihan peternak menggunakan teknik *convenience sampling* (pengambilan sampel dengan cara mengambil responden yang paling mudah diakses).

Selanjutnya ditetapkan sampel yaitu peternak X di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong dengan populasi 4.000 ekor dan tipe kandang *open house*. Data analisa usaha broiler dihitung selama 6 periode atau satu tahun. Analisis usaha broiler pada penelitian ini meliputi analisis finansial usaha dan analisis kelayakan usaha.

Analisis data

Analisis usaha yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Total Biaya Produksi

Menurut Jailani dan Ginting (2024) biaya produksi (*total cost*) adalah penambahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi dihitung berdasarkan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel

b. Total Penerimaan

Menurut Jailani dan Ginting (2024), total penerimaan (*revenue*) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = (TR1 \times P) + (TR2 \times P) + (TR3 \times P)$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* atau total penerimaan

TR1 = Total berat hidup (kg)

TR2 = Kotoran/fases (pcs)

TR3 = Karung bekas pakan (pcs)

P = Harga jual per unit (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan dihitung menurut Abadi *et al.* (2022) yaitu:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Total pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/periode)

TR = *Total Revenue*/penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/periode)

TC = *Total Cost*/biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/periode)

Analisis kelayakan usaha dihitung sebagai berikut :

a. *Revenue/Cost (R/C) Ratio*

Menurut Nadiah *et al.* (2025) *R/C Ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan penjualan dengan keseluruhan pembiayaan produksi, secara matematis adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp/periode)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp/periode)

Dengan

R/C Ratio > 1 : layak

R/C Ratio = 1 : impas

R/C Ratio < 1 : tidak layak

b. *Benefit/Cost (B/C) Ratio*

B/C Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan dan biaya produksi (Ubaidillah dan Suparta, 2024), dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TC = Biaya produksi

Dengan

B/C > 0 : Menguntungkan

B/C < 0 : Merugikan

B/C = 0 : Impas

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan keuntungan bersih terhadap total biaya produksi (Ruswaji dan Rachmantha, 2018), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{(\text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi})}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\%$$

d. *Break Even Point* (BEP)

Menurut Herjianto (2007), *break even point* (BEP) merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan. *Break even point* (BEP) terbagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi merupakan produksi minimal yang harus dihasilkan, dan BEP harga merupakan harga minimal dari produk yang dihasilkan. Perhitungan BEP produksi dan harga dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut (Ichsan, 2019).

$$\text{BEP (Break Even Point) Produksi} = \frac{\text{TC (Total Cost)}}{\text{P (Price)}}$$

$$\text{BEP (Break Even Point) Harga} = \frac{\text{TC (Total Cost)}}{\text{Q (Total Produksi)}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (Kadriyani *et al.*, 2022). Biaya produksi dalam usaha peternakan broiler X terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Secara lengkap biaya produksi peternak broiler X tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Peternak Broiler X Dalam Satu Periode

No.	Keterangan	Satuan (Rp)
1.	Rata-rata Penyusutan Biaya Tetap	
	Kandang Ayam	1.444.444
	Tempat Makan	60.666
	Tempat Minum	102.666
	Baby Chick	17.708
	Drum Pemanas	11.111
	Instalasi Air	52.675
	Terpal	6.666
	Instalasi Listrik	61.641
	Genset	36.666
	Lampu	13.333
	Alat Semprot	8.333
	Plastik Tirai	10.000
	Mesin Pompa Air	23.333
	Pajak Tanah	2.833
	Tandon Air	23.333
	Jumlah rata-rata biaya tetap/periode	1.875.413
2.	Rata-rata Biaya Variabel	
	DOC	34.133.333
	Pakan	107.640.833
	Kayu Bakar	1.800.000
	OVK	1.283.333
	Listrik	298.333
	Sekam	276.666
	Gaji Karyawan	4.000.000
	BBM	60.833
	Jumlah Rata-rata Biaya Variabel/periode	149.493.331
	Total Biaya Produksi	151.368.744

Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan pada setiap periode waktu dalam kapasitas produksi tertentu tanpa dipengaruhi oleh unit produksi (Gandhy dan Sutanto, 2017). Biaya tetap pada penelitian ini meliputi kandang, tempat pakan, tempat minum, tempat pemanas, *baby chick*, instalasi air, terpal, instalasi listrik, *genset*, lampu, alat semprot, plastik tirai, mesin pompa air, pajak tanah, dan tandon air. Perhitungan biaya tetap pada penelitian ini merupakan nilai biaya penyusutan dari masing-masing biaya tetap tersebut, sehingga diperoleh rata-rata biaya tetap sebesar Rp 1.875.413,-/periode. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada produksi atau penjualan (Wijayanto *et al.*, 2023). Biaya variabel pada penelitian ini meliputi pembelian DOC (*Day old chick*), pakan, kayu bakar, OVK (Obat vaksin kimia), listrik, sekam, gaji karyawan, BBM (Bahan bakar minyak), sehingga diperoleh rata-rata biaya variabel sebesar Rp 149.493.331,-/periode. Total biaya produksi adalah semua pengeluaran selama proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Putri *et al.*, 2021). Pada penelitian yang dilakukan total biaya produksi adalah sebesar Rp 151.368.744,-/periode.

Biaya produksi akan bervariasi pada setiap jenis usaha dan peternakan, karena dipengaruhi oleh biaya tetap dan biaya variabelnya. Beberapa faktor, seperti bahan pembuatan kandang, jenis tempat pakan dan minum, penggunaan listrik dan air, biaya obat-obatan, dan lain-lain berpotensi memiliki nilai berbeda. Lebih jauh Wathan (2019) menyatakan biaya variabel merupakan biaya yang berkontribusi besar pada peternakan broiler dalam masa satu periode produksi dibandingkan dengan biaya tetap.

Penerimaan

Total penerimaan pada penelitian yang dilakukan meliputi penjualan ayam hidup, penjualan feses, dan penjualan karung bekas pakan. Total penerimaan peternak broiler X dalam satu periode secara lengkap tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Peternak Broiler X Dalam Satu Periode

Jenis Penerimaan	Rata-rata produksi	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Ayam Hidup	6.812	Kg	24.190	164.782.280
Feses	91	pcs	10.000	910.000
Karung pakan	84	pcs	2.000	168.000
Total Penerimaan				165.860.280

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat, penerimaan utama peternak yaitu dari penjualan ayam hidup yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 164.782.280,-/periode, selain itu, peternak juga mendapatkan penerimaan tambahan yaitu dari penjualan feses sebesar Rp 910.000,-/periode dan penjualan karung bekas pakan sebesar Rp 168.000,-/periode, sehingga total penerimaan rata-rata sebesar Rp 165.860.280,-/periode. Total Penerimaan adalah hasil perkalian input produksi dengan harga satuan yang berlaku (Sani *et al.*, 2023). Pada usaha *broiler* pola kemitraan, penjualan ayam hidup ditentukan dengan harga kontrak yang diberikan oleh perusahaan mitra dan selanjutnya disetujui oleh peternak.

Penerimaan pada suatu usaha peternakan mungkin bervariasi, terutama pada peternak pola inti plasma kemitraan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan penerimaan meliputi besar populasi pemeliharaan, harga kontrak, dan manajemen pemeliharaan. Menurut Maulidiyanto *et al.* (2022) Hasil produksi sangat berpengaruh terhadap cara memelihara dan mengelola broiler, jika dilakukan dengan baik maka tingkat kematian ayam juga sangat rendah sehingga hasil produksi juga meningkat.

Pendapatan

Menurut Daud *et al.* (2018) pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pada penelitian yang dilakukan pendapatan peternak broiler X secara lengkap tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Peternak Broiler X Dalam Satu Periode

No.	Keterangan	Satuan (Rp)
1.	Total Penerimaan	165.860.280
2.	Total Biaya Produksi	151.368.744
	Pendapatan	14.491.506

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat, pendapatan pada usaha peternak broiler X sebesar Rp 14.491.506,-/periode. Besar kecilnya pendapatan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penerimaan dan biaya produksi. Besarnya penerimaan dan rendahnya biaya produksi akan dapat meningkatkan nilai pendapatan, demikian juga sebaliknya. Lebih jauh Sudrajat dan Isyanto (2018) menyatakan kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue/Cost (R/C) Ratio

R/C Ratio adalah perbandingan antara jumlah penerimaan yang akan dibagi biaya produksi yang dikeluarkan selama waktu produksi untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha (Hanum *et al.*, 2021). Nilai *R/C* pada penelitian yang dilakukan secara lengkap tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis *R/C Ratio*

No.	Keterangan	Nilai
1.	Total Penerimaan	165.860.280
2.	Total Biaya Produksi	151.368.744
	<i>R/C Ratio</i>	1,09

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh *R/C Ratio* sebesar 1,09. Makna dari nilai *R/C Ratio* adalah apabila *R/C Ratio* >1, menguntungkan; *R/C Ratio* <1, tidak menguntungkan; dan *R/C Ratio* = 1, berada dalam titik impas (Abadi *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil tersebut maka nilai *R/C Ratio* pada usaha peternakan broiler X layak untuk dilakukan.

Benefit/Cost (B/C) Ratio

B/C Ratio adalah perbandingan nilai manfaat yang didapatkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Ubaidillah dan Suparta, 2024). Nilai *B/C* pada penelitian yang dilakukan secara lengkap tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis *B/C Ratio*

No.	Keterangan	Nilai
1.	Total Pendapatan	14.491.506
2.	Total Biaya Produksi	151.368.744
	<i>B/C Ratio</i>	0,1

Dari hasil perhitungan diperoleh *B/C ratio* sebesar 0,1, dimana kondisi ini memberi makna bahwa usaha yang dilakukan memberi keuntungan (Ubaidillah dan Suparta, 2024). Nilai *B/C ratio* akan sangat bervariasi, karena dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi. Lebih jauh Siddiq dan Nur (2023) berpendapat bahwa semakin besar nilai *B/C Ratio* maka peluang usaha pemeliharaan *broiler* makin mendatangkan keuntungan.

Return On Investment (ROI)

Perhitungan analisis kelayakan usaha peternakan broiler dengan menggunakan ROI tersaji dibawah ini.

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi})}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{(165.860.280 - 151.368.744)}{151.368.744} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 9 \%$$

Berdasarkan perhitungan ROI tersebut dapat dilihat bahwa usaha peternakan broiler di peternakan X memiliki nilai sebesar 9%. Parameter nilai ROI mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/1989, dimana usaha sehat sekali memiliki nilai > 12%, usaha sehat memiliki nilai 8% - 12%, usaha kurang sehat memiliki nilai 5% - 8 %, dan usaha tidak sehat memiliki nilai < 5% (Kemenkeu RI, 1989).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa usaha peternakan broiler di peternakan X dikategorikan sebagai usaha yang sehat. Lebih lanjut Irsan *et al.* (2021) menyatakan bahwa ROI merupakan pengukuran kemampuan usaha secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva atau total biaya produksi yang tersedia dalam usaha. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan usaha yang dijalankan.

Break Even Point (BEP)

Break Even Point pada penelitian ini merupakan produksi utama dari usaha peternakan broiler yaitu berat pada produksi/penjualan hasil panen ayam hidup dan harga rata-rata pada setiap periode untuk mencapai titik impas. Nilai BEP produksi dan BEP harga secara lengkap tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis BEP produksi dan BEP harga

Berat produksi rata-rata (kg)/periode	Harga rata-rata (Rp)/periode	BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)
6.812	24.190	6.257	22.220

Dari hasil perhitungan Tabel 6 dapat dilihat bahwa titik impas produksi sebesar 6.257 kg dan titik impas harga sebesar Rp 22.220,-. Berdasarkan hasil perhitungan produksi dilapangan, kapasitas produksi yang dihasilkan oleh usaha peternakan broiler di peternakan X sebesar 6.812 kg dengan kontrak harga sebesar Rp 24.190,-. Dengan demikian maka nilai tersebut telah melebihi nilai titik impas untuk BEP produksi maupun harga, atau dengan kata lain usaha tersebut melampaui titik impas pengembalian modal dari batasan total produksi dan biaya serta memberi keuntungan.

Secara umum BEP merupakan titik pulang pokok dimana total penerimaan sama dengan total biaya produksi. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah usaha, terjadinya titik pulang pokok atau TR (Total Penerimaan) sama dengan TC (Total Biaya Produksi) tergantung pada lama arus penerimaan sebuah usaha dapat menutupi segala biaya produksi, baik penyusutan biaya tetap maupun biaya variabel (Ibrahim, 2009).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peternakan broiler di peternakan X sebagai berikut:

1. Biaya produksi usaha ini rata-rata sebesar Rp 151.368.744,-/periode.

2. Penerimaan dari penjualan ayam hidup, fases, dan karung pakan dengan rata-rata sebesar Rp 165.860.280,-/periode.
3. Pendapatan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 14.491.506,-/periode.
4. *Revenue/Cost (R/C) Ratio* sebesar 1,09 dan usaha tersebut layak.
5. *Benefit/Cost (B/C) Ratio* sebesar 0,1.
6. *Revenue On Investment (ROI)* sebesar 9 %, sehingga usaha peternakan broiler di peternakan X tergolong dalam usaha yang sehat.
7. *Break Even Point (BEP)* produksi sebesar 6.257 kg dan harga Rp 22.220,- sehingga usaha peternakan broiler di peternakan X melampaui titik impas pengembalian modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., dan Haslini. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah Agrisains*, 24(3): 138-148.
- Alfa, H. F. T., Ekowati, M., dan Handayani. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Mediagro Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 12 (2): 65-73.
- Daud, M., Mulyadi dan Fuadi, Z. 2018. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Jantan Pada Kepadatan Kandang Yang Berbeda. *Jurnal Agripet*, 18(2): 110-116.
- Gandhy, A. dan Sutanto, D. 2017. Analisis Finansial dan Sensitivitas Peternakan Ayam Broiler PT Bogor Eco Farming Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Ekonomi Sosial Optima*, 1(1): 1-11.
- Hanum, N., Miswar dan Amanda, U. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(1): 77-78.
- Herjianto. 2007. *Pengertian BEP dan Manfaat Break Even Point Bagi Perusahaan*. Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia. Yogyakarta.
- Ibrahim dan Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Irsan, Mazoni, Anggraini, H., Saleh, R. dan Ramadona, D.T. 2021. Analisis *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk 2010-2019. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1): 36-52.
- Jailani, B. A., dan Ginting, R. B. 2024. Analisis Pendapat Usaha Masyarakat Pada Peternak Ayam Buras di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 3(8): 1779-1791.
- Kementrian Keuangan RI. 1989. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.OO/1989 Tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara. <https://jdih-old.kemenkeu.go.id/FullText/1989/740-KMK.00-1989-Kep.HTM>. Diakses tanggal [28 Juni 2025].
- Maulidiyanto, Bastoni, dan Nilamca, M. 2022. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Close House Dengan Pola Kemitraan di Desa Dukuh Kecamatan Kapetkan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kandang*, 14(2): 296-307.

- Nadiah, N., Amanda, P.A. dan Ginting, J.A. 2025. Analisis Kelayakan Finansial Ternak Ayam Pedaging Usaha Peternakan D2 di Perbaungan Sumatra Utara. *Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1): 217-227.
- Ubaidillah, M.R.S.A. dan Suparta, I.M. 2024. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Kerangkong Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(3): 65-71.
- Putri, N.S., Putri, M.A. dan Yuliandri. 2021. Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 10(2): 122-130.
- Ruswaji dan Rachmanta, Z. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang Pada UD. Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3): 851-861.
- Sani, L.O.A., Taridala, N., Hadini, H.A., Zulkarnain, D., Munadi, L.O.M., Pagala, M.A., dan Abadi, M. 2023. Pemasaran Ayam Broiler di Mitra Peternakan PT. Inti Tani Satwain Kendari City. *IOSR Journal of Business and Management*, 25(1): 25-30.
- Siddiq, M. dan Nur, T.M. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Broiler dengan Sistem Kemitraan Pada Peternakan Nurhadi di Desa Mon Kelayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 11 (1): 150-161.
- Sudrajat dan Isyanto, A.Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis*, 4(1): 70-83.
- Wathan, K. 2019. Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Mandiri di Wanasaba Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 6(1): 15-33.
- Wijayanto, R., Adiyastitie, B.E., dan Mulatmi, S.N. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Broiler Plasma PT Ciomas Adisatwa Dengan Sistem Closed House. *Journal Animal Research and Applied Science*, 3(1): 10-17.